

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Perekonomian suatu negara dapat dilihat salah satunya melalui melihat tingkat perkembangan dunia pasar modal. Pasar modal memiliki peranan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dan sebagai wahana investasi bagi investor. Dari kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan.

Investor menanamkan dananya pada suatu perusahaan dilihat dari informasi mengenai hasil kinerja dari perusahaan sebagai bahan evaluasi atas keputusan ekonomi yang diambil. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang. Dalam laporan keuangan dapat memberikan analisis bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi para investor. Investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan untuk bisa memperoleh dividen atau memperoleh *capital gain*. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. Dividen diperoleh menurut dasar periode berjalan, sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh dimasa mendatang, yang artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk

berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar dari pada harga saham pada waktu pembelian. Sehingga dividen dapat dikatakan memiliki risiko lebih rendah dari pada *capital gain*. Sehingga banyak investor yang lebih menginginkan dividen daripada *capital gain* (Yandini,2018).

Kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan dan melibatkan 2 belah pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. kebijakan dividen ialah salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan serta dipertimbangkan secara sesama. Pada kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang didapat dibagikan kepada para pemegang saham dan alokasi laba yang ditahan perusahaan. Kebijakan dividen akan berpengaruh pada nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbullah berbagai masalah yang dihadapi.

Kebijakan dividen merupakan persoalan yang sering menjadi perdebatan saat pembuatan keputusan jangka panjang. Persoalan ini berkaitan tentang kabar baik atau kabar buruk untuk para investor yang telah menanamkan saham pada perusahaan tersebut atau dividen sebagai tolok ukur tentang nilai suatu perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pembagian dividen terjadi apabila pada suatu periode tertentu perusahaan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Besarnya dividen bergantung dengan besarnya perolehan laba yang didapatkan perusahaan. Investor selalu berharap

mendapatkan dividen yang besar dan relatif stabil setiap periode. Sebagian laba bersih perusahaan akan disisihkan menjadi laba ditahan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (re-investasi).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, salah satunya profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sebagai sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas sangat diperlukan oleh perusahaan jika hendak membayar dividen.

Faktor yang kedua yaitu likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan bagian dari pertimbangan utama dalam kebijakan deviden. Likuiditas yang tinggi dari perusahaan yang baik, maka perusahaan tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividen, kondisi tersebut akan mempengaruhi harga saham dan minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Sehingga perusahaan dengan likuiditas yang baik akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat meningkatkan kesempatan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2014:293) apabila posisi

kas semakin besar dan posisi likuiditas perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin besar.

Faktor ketiga yaitu *earning per share*. *Earning per share* adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu di raih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. *Earning per share* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham beredar. Para pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi *earning per share* tentu saja investor akan semakin lama memegang sahamnya.

Fenomena Covid-19 yang bermula dari kota Wuhan, Cina telah mengakibatkan kepanikan pada pasar saham dalam situasi pandemi saat ini menunjukkan bahwa pasar saham diseluruh dunia mengalami pelemahan yang cepat dan terjadinya *abnormal return* yang negatif. Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pasar modal di Indonesia dan mengakibatkan perubahan pada waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia hal ini merupakan sinyal negatif yang menyebabkan investor menjadi lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya. Harga saham pada pasar bursa hingga saat ini masih akan dibayangi perkembangan penyebaran COVID-19 yang semakin mengkhawatirkan dari dalam negeri. Gejala ekonomi yang terkait dengan pandemi COVID-19 telah berdampak luas dan parah pada pasar keuangan, pasar saham, obligasi, dan komoditas. Merujuk pada Goodell (2020), dampak tersebut terjadi karena

adanya tambahan biaya terkait pandemi; mulai dari perawatan kesehatan, pengendalian pandemi, masalah produktivitas kerja, aktivitas ekonomi, investasi asing, dan pariwisata (Mukti, 2021).

MSCI atau singkatan dari Morgan Stanley Capital Internasional adalah indeks saham yang diluncurkan oleh sebuah lembaga riset. MSCI merupakan perusahaan penyedia indeks saham dan obligasi yang sudah terkenal di seluruh dunia. Manfaat MSCI yaitu untuk mengukur kinerja pasar di sebuah wilayah yang ditetapkan sesuai dengan standar perhitungan MSCI. Indeks MSCI dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap indeks saham suatu negara. Di Asia dan Bursa Saham Indonesia, MSCI menerbitkan MSCI The Emerging Market Index dan MSCI Indonesia Index. MSCI The Emerging Market Index mengukur kinerja pasar saham di negara berkembang. Sedangkan MSCI Indonesia Index berisi saham-saham di Indonesia yang bertujuan mengukur kinerja pasar saham Indonesia, dan sering kali memberikan pengaruh secara langsung terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG). (Heze, 2016).

MSCI Index Indonesia merupakan salah satu indeks yang disusun oleh Morgan Stanley Capital International sejak tahun 1968 yang bertujuan untuk mengukur performa pasar di area dan negara tertentu. Indeks MSCI yang dikeluarkan oleh Grup Morgan Stanley yang berbasis di New York ini memiliki berbagai jenis indeks yang sering digunakan oleh investor internasional sebagai tolak ukur (benchmark) portofolio. Secara umum, Indeks MSCI Indonesia dihuni oleh perusahaan besar dengan likuiditas saham yang dinilai baik. Saham-saham terbaik dipilih untuk mewakili dan menjadi indikator. Perusahaan terpilih itu dianggap representative mewakili Indeks harga saham gabungan

(IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar sehingga mempengaruhi perekonomian Indonesia. Morgan Stanley Capital International melakukan rebalancing setiap bulan Mei dan November untuk MSCI Indonesia Index. Rebalancing artinya adalah aktivitas merombak isi dari portofolio saham yang menjadi pembentuk perhitungan indeks. *Rebalancing* indeks dapat menyebabkan aksi *buy* atau aksi *sell* yang dilakukan secara besar-besaran, hal ini dilakukan oleh investor besar, manajer investasi maupun investor asing. MSCI memilih saham-saham yang mudah diperdagangkan atau likuid, ada investor aktif dan tanpa batasan dari pemilik perusahaan. Pada umumnya saham-saham yang masuk dalam MSCI Indonesia kebanyakan berisi saham-saham blue chip. Pada bulan Mei tahun 2020 MSCI Indonesia terdiri dari 20 saham perusahaan yang diterbitkan oleh Morgan Stanley Capital Indeks (Meilani & Wiyadi, 2017).

Bagi investor, perusahaan yang membagikan dividen layak mendapatkan perhatian yang positif. Beberapa perusahaan membagikan dividen, tetapi ada juga perusahaan yang tidak membagikan dividen atas laba bersih tahun buku 2019 kepada pemegang saham. Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) tanggal 29 Agustus 2020 dijelaskan bahwa perusahaan rokok itu tidak membagikan dividen dari keuntungan yang diperoleh pada tahun 2019. Penjualan bersih tahun buku 2018 sebesar Rp 95,71 triliun, sedangkan pada tahun 2019 mengalami lonjakan penurunan menjadi Rp 177,5 miliar. Hal ini juga berimplikasi kepada harga saham GGRM yang merosot 9.09% menjadi Rp 49.250 per saham, hal ini berdampak terhadap kebijakan dividen perusahaan

yang mengumumkan tidak adanya pembagian dividen dari keuntungan yang diperoleh pada tahun 2019 (Baskoro, 2020).

Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan Ikhsan (2020) hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Terdapat kesenjangan dengan penelitian Permana (2017) hasil penelitian menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai likuiditas yang dilakukan Jayanti et al. (2021) hasil penelitian menunjukkan variable likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2017) likuiditas menunjukkan hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai *earning per share* yang dilakukan Diantini dan Badjra (2016) yang menyatakan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Pamungkas et al. (2017) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan variable independent profitabilitas, likuiditas, dan *earning per share* serta variable dependennya adalah kebijakan dividen. Perusahaan yang peneliti ambil yaitu pada perusahaan Indeks MSCI Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas,**

Likuiditas, Dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Indeks MSCI Indonesia Tahun 2018-2020)”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan fenomena yang terjadi maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya dampak negative apabila perusahaan lebih fokus dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan mengabaikan kemakmuran pemegang saham, yaitu dengan menurunkan rasio dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.
2. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen untuk memperluas hasil para peneliti sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dipaparkan diatas untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, karena terdapat berbagai factor yang dapat digunakan. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah hanya pada Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Indeks MSCI Indonesia Tahun 2018-2020).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap kebijakan dividen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan melalui pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Indeks MSCI Indonesia Tahun 2018-2020.

2. Manfaat Praktis

- 2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,

Dan *Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Indeks MSCI Indonesia dalam melihat kinerja keuangannya.

2.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang digunakan sebagai alat bantu untuk investor atau calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan.

